

Diterima Pada
20 Januari 2023

Disetujui Pada
24 Juni 2023

Vol 3, No 1, 2023

Halaman 9-16

E-ISSN :
2808-7798

PEMBELAJARAN TARI CANDRA METU MENGUNAKAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DI SMA NEGERI 2 DENPASAR

Ni Putu Dian Septiari¹, Yulinis², Ni Wayan Mudiasih³

¹²³Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

septiaridian12@gmail.com

Abstrak

Penelitian pembelajaran ini bertujuan untuk melestarikan dan mengajarkan kembali tari Candra Metu ciptaan I Nyoman Kaler yang pementasannya sudah jarang ditampilkan, mengakibatkan sedikitnya masyarakat yang mengetahui keberadaan tarian ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu efektivitas *Cooperative Learning* (Pembelajaran Berkelompok) dengan tipe *Jigsaw* pada peserta didik kelas X ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Denpasar. Berpijak pada alasan tersebut maka dilakukan penelitian pembelajaran ini dengan mengambil topik tari Candra Metu dan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *drill and practice* dan *modelling the way*. Metode-metode tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tari Candra Metu pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Denpasar. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pada awal pertemuan ekstrakurikuler, tari Candra Metu memiliki kendala yaitu sedikitnya jumlah dokumentasi video mengenai tari Candra Metu. Hal ini berdampak kepada peserta didik yang kesulitan untuk mempelajari tari Candra Metu, maka dari itu peneliti menggunggah video peragaan gerak tari Candra Metu ke platform Youtube untuk memudahkan proses pembelajaran. Selain itu ditemukan juga bahwa peserta didik lebih mudah menyerap materi tari Candra Metu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* karena mereka bisa dengan bebas berlatih bersama kelompoknya diluar jam ekstrakurikuler dan latihan berkelompok memacu proses pembelajaran secara dinamis dibandingkan dengan pembelajaran tari Candra Metu yang dilakukan secara mandiri dengan metode demonstrasi.

Kata Kunci: *I Nyoman Kaler, Tari Candra Metu, Cooperative Learning, dan Jigsaw*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pembudayaan dan pemberdayaan untuk menumbuhkan kembangkan potensi dan kepribadian dalam diri peserta didik sehingga bisa menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan mampu menggunakan kemampuan dan keterampilannya di masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha sadar dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh dan berdasarkan pemikiran rasional objektif. Dalam usaha

sadar tersebut maka tertuang berbagai tujuan yang muncul tentang arti pentingnya sebuah pendidikan dalam kehidupan manusia.

Kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran (Slameto dalam Rahayuningsih, 2019).

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode-metode, pendekatan atau media agar peserta didik dapat menangkap pembelajaran dengan baik, serta dapat mengembangkan sensitivitas dan kreativitas sesuai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang digunakan adalah *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama siswa dalam suatu kelompok dengan mengembangkan kemampuan tiap individu serta memanfaatkan berbagai faktor internal dan eksternal untuk memecahkan suatu masalah tertentu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai bersama (Djamaluddin, 2019).

Jigsaw memiliki arti Gergaji ukir atau *Jigsaw Puzzle* (*A picture stuck onto wood or cardboard and cut into pieces of different shapes that must be joined together correctly to form the pictures again*). Yang dimana memiliki arti "Sebuah gambar ditempelkan pada kayu atau karton dan dipotong-potong dengan berbagai bentuk yang harus disatukan dengan benar untuk membentuk gambar kembali" (*Cambridge Dictionary*).

Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi

fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok (Slavin dalam Lubis, 2016).

Penelitian dengan topik tari Candra Metu dipilih dikarenakan mulai langkanya pementasan serta penari yang mampu menarikan tarian ciptaan I Nyoman Kaler bersama I Wayan Lotering ini. Tari Candra Metu menggambarkan kecantikan perempuan yang diumpamakan sebagai rembulan yang baru terbit, tari ini digubah oleh I Nyoman Kaler bersama I Wayan Lotering dengan durasi 17 menit (Arini, 2004).

Penelitian ini dilakukan untuk melestarikan dan mengajarkan kembali tari Candra Metu yang keberadaannya mulai dilupakan masyarakat serta untuk mendeskripsikan pembelajaran tari Candra Metu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada peserta didik ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Denpasar.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini dipimpin siswa/siswi dan guru mata pelajaran yang memiliki pengetahuan di bidangnya. Pembelajaran Tari Candra Metu akan dilaksanakan pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Denpasar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, materi tari Candra Metu akan diberikan pada 20 anak kelas 10 yang mengikuti ekstrakurikuler tari (Anggraini, 2018).

Penelitian pembelajaran ini menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dikombinasikan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *drill and practice* dan *modelling the way*. Yang di kombinasikan dengan metode SAVI (Somatis, Auditori,

Visual, Intelektual) milik Dave Meier yang diterapkan pada tahapan-tahapan mengajar tari Candra Metu.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain berada pada objek penelitian yaitu tari Candra Metu yang menurut riset dan wawancara dengan Ni Ketut Arini, tarian ini mulai tenggelam dan tidak diketahui lagi keberadaannya oleh masyarakat kota Denpasar serta sedikitnya penari yang mampu menarikan tarian ini.

METODE

Penelitian pembelajaran ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiono, 2014).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan desain pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan partisipan penelitian yaitu Ni Ketut Arini selaku maestro tari Bali, guru mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Denpasar dan peserta didik ekstrakurikuler tari kelas X di SMA Negeri 2 Denpasar.

Teknik pemilihan sample pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample acak (*Simple Random Sampling*) ialah teknik pengambilan sample dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2001). Teknik ini dipilih karena peneliti akan mendapatkan partisipan penelitian secara acak dengan tingkat kemampuan menari Bali yang

beragam dari siswi dengan kemampuan amatir hingga mahir. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi pustaka.

Analisis data dari penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial yang akan membandingkan hasil belajar peserta didik ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Denpasar menggunakan model pembelajaran demonstrasi dan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih 12 minggu, sejak tanggal 25 Agustus 2022 hingga 7 November 2022. Penelitian dilakukan dalam 14x pertemuan ekstrakurikuler, pada awal pertemuan ditemukan bahwa peserta didik kesulitan menerima materi tari Candra Metu dikarenakan mulai langkanya pementasan tarian ini.



Gambar 1. Pembelajaran tari Candra Metu
(Sumber : Dok. Dian Septiari 2022)

Pembelajaran dilakukan dengan 4 tahap, yaitu tahap persiapan (*Preparation*), tahap penyampaian (*Presentation*), tahap pelatihan (*Practice*), dan tahap penampilan hasil (*Performance*) (Meier dalam Alfiani 2016).

Tahap persiapan (*Preparation*) merupakan tahap dimana pendidik mempersiapkan pembelajaran dengan kegiatan memberi

sugesti positif, mempersiapkan lingkungan belajar yang positif, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan (Anjasari, 2018).

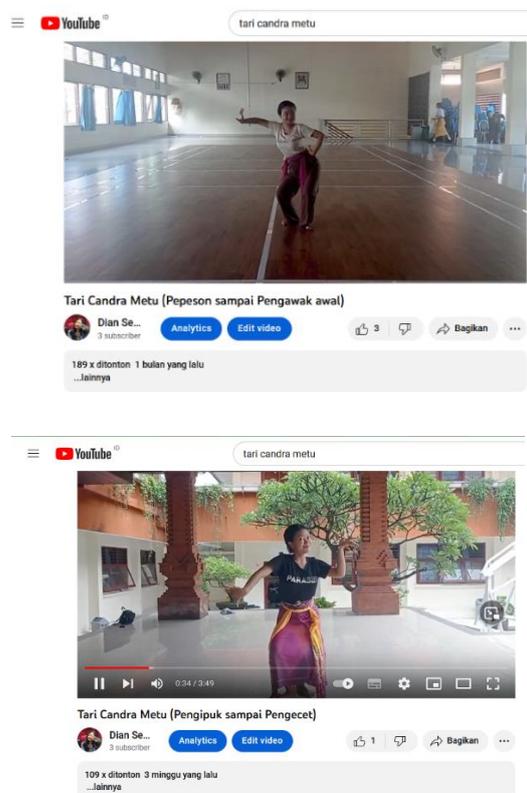
Tahap penyampaian merupakan tahap dimana peserta didik menemukan atau mempelajari materi baru dengan cara yang menarik dan menyenangkan (Alfiani, 2016).

Tahap pelatihan (*Practice*) adalah tahap dimana peserta didik dituntut untuk belajar melakukan suatu hal untuk mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan melalui berbagai cara. Kata *Practice* dalam *Oxford Learner's Dictionaries* memiliki arti *Doing an activity or training regularly so that you can improve your skill*, yang jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia berarti melakukan kegiatan atau latihan secara teratur sehingga bisa meningkatkan keterampilan.

Tahap penampilan hasil (*Performance*) dalam *Cambridge Dictionary*, kata *Performance* berarti *How well a person, machine, etc. Does a piece of work or an activity*. Jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia memiliki arti seberapa baik orang, mesin, dan lain-lain dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Tahap penampilan hasil (*Performance*) merupakan tahapan untuk membantu peserta didik menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dengan cara presentasi.

Untuk menunjang efektivitas dan efisiensi waktu dalam pembelajaran, selain pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan tatap muka. Peneliti juga membuat video contoh materi tari Candra Metu yang diunggah ke platform Youtube pribadi. Penggunaan video ini masuk ke media pembelajaran berbasis internet atau E-Learning. *E-Learning* ialah sistem

pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2013).



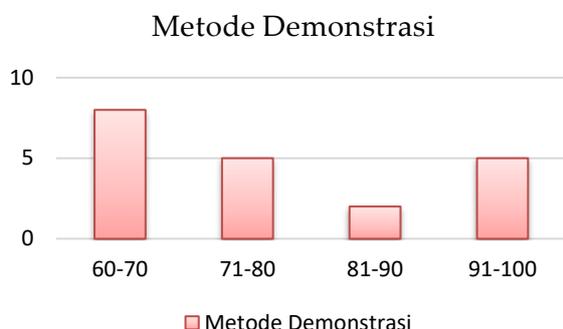
Gambar 2. Tangkapan Layar video contoh tari Candra Metu
(Sumber : Dok. Dian Septiari 2022)

Tahap penampilan hasil (*Performance*) dilakukan dalam 2 tahap, pada tanggal 10 Oktober 2022 dan 7 November 2022. Dalam 2 tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan dua metode mengajar yang berbeda, yang pertama menggunakan metode demonstrasi dan yang kedua menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Untuk hasil pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai peserta didik menggunakan metode demonstrasi

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	60-70	Rendah	8
2	71-80	Cukup	5
3	81-90	Baik	2

4	91-100	Sangat Baik	5
Nilai rata-rata			76,2



Gambar 3. Diagram batang nilai ekstrakurikuler menggunakan metode demonstrasi

Dengan penghitungan nilai berdasarkan aspek *Wiraga*, *Wirama* dan *Wirasa*. *Wiraga* memiliki arti keterampilan gerak dasar tubuh, *Wirama* memiliki arti keterampilan menari sesuai tempo musik iringan tari dan *Wirasa* memiliki arti penghayatan baik ekspresi wajah hingga bahasa tubuh dalam menari Bali. Aspek *Wiraga* memiliki skor maksimal 25, *Wirama* maksimal 15 dan *Wirasa* dengan skor maksimal 5 dan memiliki total keseluruhan yaitu 50 poin. Maka rumus penjumlahannya sebagai berikut :

$$P = \frac{X \times 100\%}{SMI}$$

Keterangan:

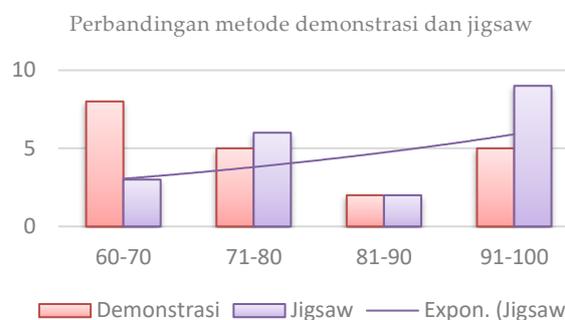
- P = Persentil
- X = Skor yang dicapai (Skor Mentah)
- SMI = Skor Maksimal Ideal (skor tertinggi masing-masing aspek, *Wiraga*=25, *Wirama*=15, *Wirasa*=10 maka SMI-nya adalah 50) (Astuti, 2022).

Pada tahap kedua pengambilan nilai tari Candra Metu pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Denpasar, peserta didik menunjukkan perkembangan keterampilan

menari dan nilai yang dinamis. Dengan rincian nilai dalam bentuk tabel dan diagram berikut :

Tabel 2. Nilai peserta didik menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	60-70	Rendah	3
2	71-80	Cukup	6
3	81-90	Baik	2
4	91-100	Sangat Baik	9
Nilai rata-rata			85,3



Gambar 4. Diagram perbandingan nilai antara metode demonstrasi dan jigsaw

Jika dilihat dari perolehan nilai dan kemahiran dalam menarikan tari Candra Metu, peserta didik mengalami peningkatan saat menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dibandingkan dengan metode demonstrasi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Isjoni pada bukunya *Cooperative Learning* : Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bahwa pembelajaran *cooperative* mendorong peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk memperoleh nilai atau hasil secara maksimal. Selain itu pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* mempunyai karakteristik yaitu anggota kelompok yang heterogen baik dari segi kemampuan hingga karakteristik individunya.

Pengaplikasian model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan keefektifan belajar peserta didik di kelas dan juga mampu membangun keterampilan serta wawasan keilmuan (Novianti dalam Kahar 2020).

Miaz (2015), mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* mampu mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik dan juga mendorong keterampilan peserta didik dalam mengolah pembelajaran.

Hayati (2017), pembelajaran kooperatif bisa meningkatkan prestasi belajar dikarenakan pembelajaran kooperatif meningkatkan kesempatan untuk peserta didik beradaptasi dengan teman sekelompoknya, mampu mengaktifkan seluruh anggota kelompok berperan dalam menyelesaikan suatu tugas, dan mengasah rasa tanggung jawab baik pada diri sendiri dan kelompoknya.

Selain itu pembelajaran Cooperative tipe *Jigsaw* berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) memiliki kelebihan yaitu peserta didik terlatih untuk meningkatkan kemampuan verbal untuk berkomunikasi dan berpendapat dengan anggota kelompoknya dalam materi tari Candra Metu, peserta didik juga menjadi terlatih dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran Cooperative baik di kelas maupun ekstrakurikuler (Anggorowati dalam Khoiriyah, 2021).

Dengan uraian pendapat dari beberapa jurnal dan buku diatas serta data-data yang diperoleh dari lapangan, membuktikan bahwa nilai dan prestasi belajar mengalami peningkatan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dibandingkan dengan hanya menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari Candra Metu.

Penelitian pembelajaran tari Candra Metu dengan metode *Cooperative* tipe *Jigsaw* ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada materi tari yang diteliti dan langkanya penelitian serta literatur yang membahas tarian lama ciptaan I Nyoman Kaler.

PENUTUP

Dari hasil analisis data yang diperoleh , ditemukan bahwa peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 2 Denpasar yang ditinjau dari meningkatnya nilai rata-rata. Yang semula nilai rata-rata peserta didik 76,2 meningkat menjadi 85,3 dalam 2 kali pengambilan nilai dengan metode dan cara belajar yang berbeda. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memiliki andil besar dalam perubahan nilai rata-rata, jika dilihat dari data peningkatan nilai dan pengaruh pada aktifitas pembelajaran ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Denpasar hingga dapat mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar ini didukung dengan luasnya peserta didik belajar dan berinteraksi bersama teman sekelompoknya, dan model Cooperative tipe *Jigsaw* ini memberi tekanan pada peserta didik untuk bertanggung jawab atas materi yang diterima, baik pada dirinya sendiri maupun kelompok nya.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya ialah agar bisa mengembangkan dan mengkombinasikan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* sehingga mampu memberikan pembaruan dalam pembelajaran baik di sekolah formal maupun non formal.

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih pada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian pembelajaran tari Candra Metu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini. Dengan bantuan dari pihak-pihak tersebut, penelitian ini berjalan sesuai kehendak peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Rujukan (Artikel dan Buku)

- Kahar, M.S dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal AKSIOMA*, 7(2) : 279-295.
- Miaz, Y. 2015. Improving Students Achivement of Social Science By Using Jigsaw Cooperative Learning Model at Primary School. *IOSR Journal of Reseach & Method in Education Ver. II*, 5(4) : 2321-7388.
- Lubis, N.A. 2016. Pembelajaran Kooperative Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, Vol.1,No.1 : 96-102.
- Rahayuningsih, K.S. 2019. Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Tari Bagi Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal JARTIKA*, Vol.2 : 01-09.
- Alfiani, D.A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis,Auditori,Visual,Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal AWLADY* :1-15.
- Isjoni,2016. *Cooperatvie Learning : Efektifitas Pembelajaran Berkelompok*. Bandung Alfabeta.
- Astuti, K.A.P.S. 2022. Proses Pembelajaran Tari Bungan Sandat Serasi Dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. Skripsi Prodi PSP ISI Denpasar.
- Arini. A.A.A.K. 2002. Tari Kekebyaran Ciptaan I Nyoman Kaler Dalam

Perspektif Seni Pertunjukan Bali. Tesis Universitas Udayana.

- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Anngraini, F. 2018. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 15 Padang. *E-Jurnal Sendoratasik*, Vol.6, No.2 : 73-80.
- Sugiono, 2001. *Metode Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Anjasari, N.H dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Kelas X. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. III : 1-11.
- Djamaluddin, A. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. Sulsel CV Kavvah Learning Centre.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta Gava Media.
- Hayati, S. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Graha Cendekia
- Khoiriyah, J. 2021. Peer Teaching Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri. *Ideguru Jurnal Ilmiah Guru*, Vol.6 :3 29-338.

Sumber Lainnya (Internet)

- Cambridge Dictionary, Jigsaw. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/jigsaw?q=jigsaw> [Diakses tanggal 1 September 2022].
- Cambridge Dictionary, Performance. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/performance> [Diakses tanggal 12 Desember 2022]
- Oxford Learner's Dictionaries, Practice. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/English/practice?q=practice> [Diakses tanggal 12 Desember 2022].

Narasumber

Ni Ketut Arini, SST , 79 tahun, Maestro Tari
Bali dan Pemilik Sanggar Tari Warini,
Jalan Kecubung Gang Soka No.1
Denpasar Timur.